

## **Implementasi Program Literasi terhadap Ekstrakurikuler di MTSN 2 Medan**

**Farel Izhra, Nila Riana Harahap, Sahrina Nasution, Rina Devianty**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

[farellzhra11@gmail.com](mailto:farellzhra11@gmail.com), [nilarianaharahap@gmail.com](mailto:nilarianaharahap@gmail.com)

[sahrinanst227@gmail.com](mailto:sahrinanst227@gmail.com), [Rinadevianty@uinsu.ac.id](mailto:Rinadevianty@uinsu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to explain the condition of the extracurricular literacy program at MTSN 2 Medan. In addition, it also explains the effectiveness and constraints that occur in the development of this literacy program at MTSN 2 Medan. This research uses descriptive qualitative research. This study provides an overall picture of the conditions, effectiveness, and obstacles that occur in literacy programs. The results of the research show that the literacy program has not run optimally. Problems with the literacy program in learning Indonesian that occurred at MTSN 2 Medan included irrelevant learning strategies, the availability of inadequate and incomplete facilities and infrastructure, and students' low interest in reading. Sources of data in this study are documents and school implementation processes literacy program. The data in this study were collected using documentation, interviews and observation methods. The results of this study indicate that the governance of extracurricular literacy at MTSN 2 Medan is as follows (1) First, the school planning for the literacy program has been carried out by setting literacy goals for the school movement program. However, this planning has not been based on a needs analysis (2) extracurricular activities about Indonesian that have not been implemented at this school (4) the control that has been carried out is still limited to ensuring that the Thursday reading program is carried out or not. Controls to improve program quality have not been carried out. The management of the school literacy movement program needs to be managed properly, starting from the strategic planning process, organizing by giving job descriptions, implementing programs in accordance with strategic planning, and continuous evaluation*

**Keywords** Indonesian, Ekstrakurikuler, Program Literacy

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi program ekstrakurikuler literasi di MTSN 2 Medan. Selain itu juga dijelaskan mengenai efektivitas dan kendala yang terjadi dalam pengembangan program literasi ini di MTSN 2 Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kajian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi, efektivitas, dan hambatan yang terjadi dalam program literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi belum berjalan maksimal. Permasalahan program literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi di MTSN 2 Medan antara lain strategi pembelajaran yang tidak relevan, ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan tidak lengkap, serta rendahnya minat baca siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dan proses pelaksanaan program literasi sekolah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola ekstrakurikuler literasi di MTSN 2 Medan adalah sebagai berikut (1) Pertama, perencanaan sekolah untuk program literasi telah*

dilakukan dengan menetapkan tujuan literasi untuk program gerakan sekolah. Namun perencanaan ini belum berdasarkan analisis kebutuhan (2) kegiatan ekstrakurikuler tentang bahasa Indonesia yang belum dilaksanakan di sekolah ini (4) pengendalian yang dilakukan masih sebatas memastikan pelaksanaan program membaca Kamis atau tidak. Kontrol untuk meningkatkan kualitas program belum dilakukan. Pengelolaan program gerakan literasi sekolah perlu dikelola dengan baik, mulai dari proses perencanaan strategis, pengorganisasian dengan memberikan uraian tugas, pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan strategis, dan evaluasi berkelanjutan.

**Kata Kunci:** bahasa Indonesia, ekstrakurikuler, program literasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat ini, terhusus pada aspek literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai sebuah hambatan dan belum bisa disebut berjalan dengan bagus. Apalagi dalam Pembelajaran pada bahasa Indonesia yang tidak digagas dengan menarik dan tidak dipertimbangkan dengan matang, sehingga banyak siswa yang tidak suka luntuk mempelajarinya lebih dalam lagi. Padahal, UUD Pemerintah melalui Permendiknas No. 23 tahun 2015 jelas menyatakan, bahwa program literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sekolah harus bdiarahkan pada peningkatan kompetensi peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yangb bagus dan benar, baik secara lisan ataupun tulisan, dan dapat meningkatkan ketertarikan terhadap budaya baca tulis yang telah diikuti dalam penumbuhan budi pekerti pada seorang siswa.

Terkait dengan literasi ada tiga kepentingan, diantaranya membaca, berpikir, dan menulis. ketiga komponen literasi ini berhubungan dengan sifat kompleks ataupun terpadu. substansi literasinya yaitu kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif tentang informasi yang disanggah oleh kebiasaan membaca dan menulis yang baik sehingga dapat memberikan sebuah nilai dan mendapatkan berbagai informasi. Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia bukan lah sekedar mengenai ilmu bahasa dan sastra, tetapi juga bersinggungan dalam peningkatan kompetensi dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Kegiatan ini amat sangat tepat dalam mengarahkan upaya pembangunan budaya literasi.

Di sekolah sekolah prestasi membaca seorang siswa sampai detik ini masih bisa dikatakan sangat lah rendah dan masih berada di bawah standar rata-rata skor internasional. Data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) memperlihatkan suatu bukti, bahwa minat baca anak-anak di Indonesia hanya sekitar 0,1%. Dari 10.000 anak, hanya tersisa 1 siswa yang tertarik dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun Kelemahan yang menghampiri seorang siswa yaitu lebih menggemari pada budaya lisan dibandingkan budaya teks. Siswa lebih menggemari kegiatan menonton kartun, menonton sinetron, membuka pesan Whatsapp dibandingkan dengan membaca sebuah buku. Sehingga informasi tang di dapat atau pun diperoleh sangat rendah.

Di dalam dunia pendidikan, Pembelajaran yang berdasarkan kepada literasi memiliki suatu keutamaan, karenanya model literasi bukanlah sekedar

dimaksudkan supaya murid memiliki kemampuan dalam memahami makna yang tersirat dalam sebuah wacana, akan tetapi kompetensi dalam berpartisipasi harus aktif dalam mengaplikasikan sebuah pengetahuan baik intelektual maupun sosial. Selain itu, orang tua juga harus mendukung literasi sekolah Gerakan literasi di sekolah . Kenyataannya tidak semua orang tua dapat memberikan literasi baik berupa dukungan sebagaimana yang diharapkan, mungkin bisa jadi karena keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan materi. Hal ini dapat mengakibatkan tidak adanya iklim literasi di dalam sebuah rumah, karena orang tua tidak membiasakan anak untuk membaca buku teks.

Rendahnya pengetahuan literasi dapat mengakibatkan bahaya terutama bagi kehidupan individu. Tanpa adanya dukungan, setiap individu tidak akan mampu dalam menjawab perkembangan zaman pada saat ini. Sebagian besar kendalanya ada pada pembelajaran literasi yang kurang menonjol, dan terletak pada aspek pengetahuan guru terhadap pembelajaran literasi itu sendiri. Apalagi Ditambah aspek kebijakan sekolah yang belum membuat tim dalam menggerakkan Literasi Sekolah (GLS) dan ekstrakurikuler yang masih belum menyangkut ke dalam bahasa Indonesia. Maka sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat lah perlu di lakukan di sekolah dalam memperoleh desain mengenai pembelajaran literasi khususnya di sekolah MTSN 2 Medan.

Hubungan antara Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Gerakan Literasi Sekolah sangatlah erat kaitannya. Dengan itu pembelajaran bahasa Indonesia sangat diharapkan mampu memberikan kepercayaan kepada siswa dalam mencari sebuah ilmu pengetahuan. Di dalam Kurikulum 2013 jelas tertera bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan saintifik yang berpusat pada teks. Pendekatan saintifik amat lah efektif dalam mengaplikasikan sesuatu jika ingin yang mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan melakukan komunikasi, hal ini berhubungan dalam yang di rencanakan oleh setiap program literasi.

Dalam meningkatkan budaya literasi terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menjadi peran utama bagi para pendidik. Diharapkan bisa mendukung siswanya supaya meningkatkan minat dalam membaca. Akibat yang sering terjadi yaitu hancurnya nilai siswa terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu perlu adanya perhatian penuh dari seluruh terutama pada pendidik di Indonesia, apa yang menyebabkan hal demikian terjadi. Meningkatkan budaya literasi dikalangan peserta didik setidaknya akan memberikan jaminan mutu bagi peserta didik, serta akan menambah kosakata baru yang tentu akan membantu siswa memahami suatu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.

Terimplementasinya GLS dengan maksimal tidak akan bisa lepas dari kinerja tenaga pendidik di sebuah sekolah, hubungan antara guru dan pustakawan sangat lah erat. Tetapi, seorang pendidik dan pustakawan minim pengetahuan dan kreativitas, oleh sebab itu mereka tidak sanggup dalam menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Bahkan seorang guru banyak yang tidak menggemari aktivitas membaca dan kurang memahami arti dari literasi. Apalagi ditambah sarana

dan prasarana yang kurang memadai dalam mendukung GLS, hal itu merupakan Sarana yang sangat di butuhkan dalam perpustakaan sudut baca. .

Dari hasil yang sudah ditinjau tahap awal penelitian yang di buat di MTSN 2 Medan pada tanggal 02 Febuari 2022 terkait dengan program literasi di sekolah, sudah berjalan dua tahun dengan menerapkan pembiasaan membaca lima belas menit sebelum jam mata pelajaran berlangsung dan memanfaatkan media perpustakaan sebagai tumpuan utama dalam meningkatkan program literasi sebagai upaya meningkatkan gairah baca dan tulis siswa MTSN 2 Medan. Pihak sekolah diharapkan dapat melakukan koordinasi terhadap pemerintah untuk pengadaan sarana dan prasarana, supaya menunjang program literasi. Dan harapannya tidak sekedar dalam menggunakan satu sumber dan satu sarana saja.

Sekolah MTSN 2 Medan merupakan salah satu sekolah favorit dan sangat diharapkan mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam menunjang keefektifan program literasi. Literasi merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah, dalam Undang-undang Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tertuang jelas . Di mana pemerintah wajib memfasilitasi program literasi, khususnya di MTSN 2 Medan. Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam program ini, seorang guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa belum adanya dibuat sebuah penelitian berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia .

Dengan adanya pogram literasi akan menunjang siswa lebih aktif dalam membaca guna untuk menambah wawasan. Sayangnya, apabila melihat dari sebuah fenomena yang kita lihat sekarang. hal tersebut masih belum bisa dikatakan layak. Penelitian ini di buat guna mengungkap seberapa jauh keberhasilan program literasi di MTSN 2 Medan, khususnya dalam ekstrakurikuler Bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi program literasi terhadap ekstrakurikuler Bahasa Indonesia di MTSN 2 Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan kondisi program literasi terhadap ekstrakurikuler di MTSN 2 Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif ini adalah penelitian yang menghasilkan penjabaran data dan penyimpulan teori mengenai kegiatan di luar sekolah di MTsN 2 Medan. Tokoh utama penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentasi wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dokumen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluasi program kegiatan di luar sekolah.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi yang bersangkutan dengan proses pelaksanaan literasi Di MTsN 2 Medan, sebagai peneliti kami melakukan wawancara dengan penggerak atau yang menjalankan program literasi di MTS. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan wawancara mendalam yang tidak hanya dipatokan pada sebuah daftar pertanyaan yang telah dibuat tetapi juga pertanyaan ini dikembangkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail dan mendalam baik itu secara teknis wawancara ini dilakukan

secara langsung yaitu dengan tatap muka dan memfokuskan wawancara yang berlangsung dan tidak melebar pada masalah yang tidak berkaitan dengan topik penelitian ini, sebagai peneliti kami telah membatasi atau mengantisipasinya dengan melakukan perjanjian terlebih dahulu tentang topik yang akan kami tanyakan kepada informan atau pemberi informasi secara langsung alat yang kami gunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi atau data adalah dengan merekam dan buku catatan observasi yang kami lakukan melalui pengamatan terhadap berjalannya pelaksanaan program literasi Di MTSN 2 Medan .

Penganalisisan atau pengamatan data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif analisis interaktif ini menurut Miles 2014 ialah salah satu proses menganalisis yang memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, kajian data, dan penarikan simpulan penarikan simpulan ini biasanya dilakukan secara bertahap. Dalam analisis interaktif ini berjalan dengan tiga komponen analisis yaitu dengan proses pengumpulan sampai dengan tahap penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas sarana dan prasarana di MTSN 2 Medan

Tabel 1. Sarana ruangan

No	Sarana Ruang	Kondisi
1.	Kelas	Baik
2.	Perpustakaan	Baik
3.	Lab. IPA	Baik
4.	Tata usaha dan kepala sekolah	Baik
5.	Guru	Baik
6.	Masjid	Baik
7.	BK	Baik
8.	UKS	Baik
9.	OSIS	Baik
10.	Kamar mandi	Baik
11.	Gudang	Cukup Baik
12.	Koridor	Baik

13.	Lapangan	Baik
14.	tempat olahraga	Baik

Tabel 2.prasarana pendukung pembelajaran

No	Prasarana	Kondisi
1	Komputer	Baik
2	Buku	Baik
3	AC	Baik
4	Lcd	Baik
5	Alat Olahraga	Baik
6	Wifi	Baik

### Hasil Pengamatan Ekstrakurikuler di MTSN 2 Medan

Kegiatan di luar sekolah Di MTsN 2 Medan mengenai bahasa Indonesia sudah tidak ada lagi dijadikan, sebagai ekskul karena terhambatnya covid 19 tahun 2019 Sekolah MTSN ini pernah mengadakan ekskul karya tulis ilmiah dan drama sekolah ini juga pernah memenangkan salah satu lomba di bidang jurnalistik tingkat kecamatan kota Medan.

Kegiatan yang masih tersangkut paut dengan bahasa Indonesia hanya tinggal seni tari. Ekstra kurikuler tari ini melakukan latihan setiap tiga kali seminggu. Observasi yang kami lakukan tentang bahasa Indonesia tidak hanya pada kegiatan di luar sekolah tetapi saat pembelajaran berlangsung khususnya penerapan literasi juga kami amati. Beberapa pengamatan yang kami lakukan tentang penelitian bahasa Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2022 yaitu:

1. Beberapa siswa kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Pendidik sangat mendominasi keaktifan proses pembelajaran ketimbang pemahaman siswa
3. Siswa kurang berani atau merasa ragu-ragu dalam mengajukan sebuah pertanyaan.
4. Suasana saat proses belajar mengajar kurang kondusif di dalam kelas.

### Hasil Wawancara

Hasil wawancara pendidik bahasa Indonesia kelas 7 MTSN 2 Medan menjelaskan Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler tentang kebahasaan Indonesia

seperti karya tulis ilmiah puisi, jurnalistik ataupun yang lainnya(13 Oktober 2022) guru menjawab :

*" ekstrakurikuler kebahasaan dulu sebelum komik 2019 atau sebelum pandemi itu ada dan sangat tersusun rapi atau secara terstruktur seperti ekskul karya tulis ilmiah jurnalistik puisi, drama musikalisasi puisi dan terdapat seni-seni di dalamnya seperti seni tari, seni musik, seni rupa dan lain sebagainya."*

Selain daripada itu guru bahasa Indonesia MTS menjelaskan bahwa sarana dan ketersediaan tenaga pendidik untuk program literasi, beliau mengatakan

*" Jika dilihat dari persiapan, tampaknya baru sekitar 50% tenaga pendidik kita yang sadar dalam memberikan motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya membaca dan menulis, artinya, masih banyak kendalanya diantaranya terletak pada guru yang kurang memberi dorongan, motivasi, untuk semangat berliterasi.padahal, Setiap proses belajar mengajar dalam setiap mata pelajaran bisa diselipkan aspek literasi dulu yang tentu saja terkait dengan pelajaran dan saya melihat baru sekitar 50% lah guru-guru melaksanakannya"*

Lebih lanjut guru bahasa Indonesia memaparkan mengenai problematika literasi pada ekstrakurikuler kebahasaan,Beliau mengatakan :

*" sebenarnya kalau berbicara mengenai program literasi pasti ada saja kendala atau masalah. Mulai dari pendidik yang mungkin merasa kesulitan untuk menghadapi siswa dengan karakter yang berbeda-beda di samping itu minat membaca siswa yang begitu rendah kemudian siswa tidak akan punya waktu membaca jika tidak diperintahkan atau bukan dari keinginannya sendiri padahal kita mengetahui bahwa literasi ini berbentuk refleksi yang dapat dilakukan dengan riang dan gembira agar informasi yang didapat bisa tersampaikan selanjutnya mengenai kurikulum kita baru Paham tidak lama berubah lagi begitu saja seterusnya seperti yang terjadi pada tahun 2016 yang menerapkan kurikulum 2013 dengan format berbeda dengan yang ada sekarang dan di perut dengan penilaian. Materi dan model pembelajaran yang harus dilakukan jauh berbeda dengan penerapan yang dilakukan di kelas. Pada kurikulum ini disarankan mengaplikasikan cara belajar efektif dengan jumlah minim siswa dalam kan program literasi ini tentu selalu ada faktor yang tidak mendukung pelaksanaannya walaupun begitu kita berupaya semaksimal mungkin untuk menjalankan nya sesuai dengan Kurikulum yang telah berlaku"*

Digambarkan bahwa kepala sekolah atau petinggi di sekolah mengupayakan untuk setiap kelas melakukan kunjungan ke perpustakaan tiap 3 kali dalam seminggu agar dapat mencari berbagai bahan baca atau referensi guna untuk meningkatkan wawasan seorang siswa Selain itu dengan adanya program ini siswa diharapkan mampu mendekatkan dirinya kepada buku-buku bacaan baik fiksi maupun nonfiksi siswa juga dapat meminjam buku secara mandiri ke perpustakaan untuk menambah kegiatan membacanya di rumah..

## **KESIMPULAN**

Hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa implementasi program literasi sekolah Di MTsN 2 Medan bisa kita simpulkan yang pertama perencanaan program literasi Sekolah telah dilakukan akan tetapi dalam perencanaan belum didasarkan pada pengamatan kebutuhan yang kedua pengorganisasian program literasi Sekolah telah dilakukan dengan cara mengorganisasikan SDM dan bahan bacaan literasi akan tetapi pengorganisasian yang dilakukan belum mencantumkan setiap tugas dan tanggung jawab pada setiap pengelolanya dan yang terakhir pelaksanaan program gerakan literasi Sekolah telah dilakukan sesuai dengan perencanaan akan tetapi pembaharuan belum dilakukan setiap melaksanakan kegiatan fungsi pengendalian yang dilakukan masih terbatas kepada kepastian program membaca dilakukan atau belum pengendalian untuk meningkatkan kualitas program tersebut belum dilakukan.

Saran peneliti menyarankan yang pertama perencanaan dapat ditinjau kembali dengan melibatkan berbagai pihak yang bersangkutan paut seperti komite sekolah, orang tua dan akademisi untuk merancang sebuah perencanaan program literasi sekolah, Selain itu perencanaan program yang disusun berdasarkan pengamatan kebutuhan. Hal ini dapat kita pahami lebih dalam melalui orang tua dan guru kelas yang bersangkutan dengan siswa, kedua pengorganisasian program gerakan literasi di sekolah yang telah dirancang dan disusun perlu ditambahkan guru-guru yang memiliki tanggung jawab dalam program literasi sekolah Selain itu deskripsi tugas masing-masing perlu diperjelas kepada setiap pengelolanya ketiga pelaksanaan program perlu dievaluasi supaya ketercapaian program yang telah dilaksanakan dapat diketahui. selanjutnya evaluasi digunakan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan program yang telah dilakukan ke-4 pengendalian program perlu dilakukan untuk pengawasan setiap fungsi manajemen mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan program literasi di sekolah tersebut.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat menuliskan jurnal ini. Kedua, kepada ibu Rina Devianty, S.S., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah magang I yang telah memberikan bimbingan dalam pembuatan jurnal ini. Ketiga, kepada orang tua kami yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada kami selaku anak yang berbakti kepada orang tua. Dan kepada teman-teman kami yang tidak dapat di sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan kemampuan Literasi Membaca dan Menulis. Jakarta: Bumiaksara.
- Antoro, Billy. 2017. Gerakan Literasi Sekolah, Dari Pucuk Hingga Akar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI

- Arafah, Burhanuddin, Hasyim, Muhammad. 2019. Linguistic functions of emoji in social media Communication. *Opción*, Vol. 35, No. 24, 558-574
- Atmazaki, dkk. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud
- Delfi, Syofia. 2013. Kegiatan Membaca Sebagai Penerapan Literasi Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/>
- Hadi, Husnul dkk. 2019. Keefektifan Literasi Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. Jakarta
- Imani, dkk. 2016. Budaya Literasi, Model Pengembangan Budaya baca Tulis. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurniawan, dkk. 2017. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Singaraja. *E- Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Diambil Pada Tanggal 15 Januari 2020 pada: <http://ejournal.Unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/file/5012/3694>
- Marlina, Mira. 2019. Hambatan Belajar Siswa Dikaji Dari Kemampuan Literasi Statistik di Sekolah Menengah Pertama.
- Muhajang, Tatang dan Desiria, Monica. 2018. Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektifitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Ninawati, Mimin. 2019. Efektifitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Rahman, Fathu. 2019. Meretas Jalan Publikasi Jurnal Internasional bagi PTN-PTS di Kota Watampone. *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 7, (1), 146-151, E-ISSN: 2621 5101 P-ISSN: 2354-7294.
- Susanto, Heru. 2016. Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Mea. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Wiedarti, Pangestu. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- Yukaristia. 2019. Literasi, Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia. Jawa Barat: CV IKAPI